

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hakikat Simbol Pada Perguruan Pencak Silat Tawakal Dan Tapak Suci di Kota Pangkalpinang” sesuai apa yang telah dilakukan peneliti di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Bentuk dan hakikat simbol pada perguruan pencak silat Tawakal

a. Simbol lambang perguruan

Dapat disimpulkan bahwa hakikat dari lambang perguruan Tawakal memberikan pengertian bahwa perguruan pencak silat Tawakal ini bersumber dari aliran keislaman dimanafat-sifat keislaman tersebut sesuai apa dengan yang ada pada rukun islam kita umat Islam dan yang menjadi murid tawakal ini harus Islam dan yang terpenting pada simbol tersebut kita hanya berserah diri dan meminta hanya kepada Allah SWT.

b. Simbol busana perguruan

Penggunaan busana dalam tiap perguruan masing-masing berbeda dalam penggunaan baju dari perguruan pencak silat Tawakal ini memakai dua jenis baju, dimana baju pertama baju yang digunakan dalam latihan kedua baju yang digunakan dalam acara-acara tertentu seperti pawai 17 agustus, silaturahmi pencak silat, atraksi. Pemilihan warna hitam pada baju perguruan Tawakal memiliki arti akan ciri khas

dari pencak silat Indonesia yang bercirikan Hitam. Penggunaan sabuk didalam perguruan Tawakal memih tiga jenis tingkatan yang ditandai lewat pemakaian sabuk di pinggang sabuk tersebut yakni sabuk hitam yang berarti tingkatan dasar, sabuk merah yang berarti kembangan, kembangan sendiri berarti murid tersebut sudah menguasai tingkatan dasar perguruan dan berhak naik ke tingkat kembangan, terakhir sabuk putih yang berarti tingkatan paling terakhir tingkat penguasaan.

c. Simbol alat peraga perguruan

1. Ilmu kebal

Arti dari kebal sendiri pada perguruan Tawakal dimana orang yang memiliki ilmu ini akan tahan dari serangan senjata tajam maupun lain sebagainya. Ilmu kebal pada perguruan pencak silat Tawakal adalah biasa di katakan kebal tahan kulit. Bentuk-bentuk ilmu kebal yang ada di perguruan Tawakal berupa kebal senjata tajam (pisau, silet, beling, paku) dan tahan pukul. Ilmu kebal yang terdapat di perguruan Tawakal ini adalah ilmu kebal yang diturunkan langsung dari guru dan terdapat amalan didalamnya dan kedua, bisa dikatakan didapat dari barang-barang atau benda-benda yang dititipkan dan dipakai seperti, cincin kalung dan lain-lain. Biasanya ilmu kebal yang di titip pada sesuatu barang itu biasanya di berikan kepada non muslim.

2. Simbol air keras

Simbol air keras menjadi ciri khas tersendiri dari perguruan pencak silat Tawakal. Salah satu bentuk kebal yang ada di perguruan Tawakal adalah Kebal air keras, air keras yang biasanya digunakan dalam menghancurkan logam di dunia perindustrian disini digunakan sebagai bentuk aktualisasi ilmu kebal yang dimiliki melalui penggunaan air keras. Kandungan yang dimiliki pada air keras dapat menghancurkan kulit bila terkenanya.

2. Bentuk dan hakikat simbol perguruan pencak silat Tapak Suci

a. Simbol lambang perguruan

Lambang Tapak Suci memiliki beberapa simbol yang didalamnya simbol tersebut adalah bentuk bulat, berdasar biru, bertepi hitam, bunga mawar, daun kelopak hijau, bunga melati putih, jumlah sebelas, dsb. Semua tersebut pada dasarnya memiliki pengertian masing-masing.

Bentuk bulat : Bertekad Bulat. Berdasar biru : Keagungan. Bertepi hitam : Kekal dan abadi melambangkan sifat ALLAH SWT. Bunga Mawar : Keharuman. Warna Merah : Keberanian. Daun Kelopak hijau : Kesempurnaan. Bunga Melati Putih : Kesucian. Jumlah Sebelas : Rukun Islam dan rukun Iman. Tangan Kanan Putih : Keutamaan. Terbuka : Kejujuran. Berjari Rapat : Keeratan. Ibu jari tertekuk : Kerendahan Hati. Sinar Matahari Kuning : Putera Muhammadiyah.

b. Simbol busana perguruan

penggunaan simbol busana yang menggunakan corak berwarna merah dan bertuliskan lambang Putra Muhammadiyah memiliki arti bahwa, penggunaan warna merah didalam perguruan Tapak suci menandakan suatu simbol keberanian dan penggunaan warna kuning sebagai motif pada busana perguruan Tapak Suci memiliki pengertian akan jiwa pantang mundur, kemudian tulisan Putra Muhammadiyah yang terdapat pada baju perguruan menandakan perguruan Tapak suci merupakan anak dari Muhammadiyah dan merupakan bentuk gerakan dakwah yang dilakukan Muhammadiyah dengan cara lewat seni pencak silat.

c. Simbol alat peraga perguruan

1. Kasegu

Kasegu (disingkat Segu) adalah nama senjata khas Tapak Suci, senjata ini diciptakan oleh Bapak M. Barie Irsjad Pendekar Pendiri Tapak Suci. (Segu) diabadikan menjadi lambang Anggota Tapak Suci, Keistimewaan senjata Segu ini adalah bentuknya yang berlafadzkan "MUHAMMAD.

2. Golok Mawar

Merupakan senjata khas Tapak Suci yang diciptakan oleh pendekar besar M. Barie Irsyad yang bernama Golok Mawar. Spesifikasi golok mawar sendiri adalah Golok Mawar memiliki dua bagian mata yakni

atas dan bawah dengan kepala gengaman berbentuk kepala Naga yang dikombinasikan dengan corak mawar pada ujung Golok.

3. Tombak Naga

Senjata Tombak Naga pada perguruan Tapak Suci merupakan bentuk senjata yang dianggap khas pada perguruan Tapak Suci dikarenakan memiliki perbedaan dari masing-masing perguruan pencak silat yang ada di Indonesia. Tombak Naga merupakan salah satu senjata ciptaan pendiri Tapak Suci dan juga menjadi ciri khas dari Tapak Suci. Penggunaan senjata Tombak Naga pada perguruan Tapak Suci digunakan sebagai pengaplikasian jurus Naga yang ada pada perguruan Tapak Suci.

B. Implikasi Teori

Implikasi teori merupakan penjelasan mengenai bagaimana implikasi kerangka teori digunakan sebagai alat analisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Pierre Bourdieu dalam menyikapi kuasa simbol. Teori yang digunakan Bourdieu ini peneliti gunakan untuk mengkaji serta menganalisis permasalahan mengenai praktik simbol yang diterapkan pada masing-masing perguruan pencak silat Tawakal dan Tapak Suci yang menghasilkan praktik dominasi kekuasaan simbolik. Kaitan antara teori ini dengan penelitian ini terlihat dengan apa yang dibahas dalam penelitian mengenai kekuasaan simbolik.

Simbol memiliki kekuatan untuk membentuk, melestarikan, dan mengubah realitas. Kekuatan simbol ini mengandung energi magis yang bisa

membuat orang percaya, mengakui serta tunduk atas kebenaran yang diciptakan oleh tata simbol. Seperti apa yang disampaikan oleh Bourdieu dalam Fashri (2007: 21). Sistem simbol menandai praktik dominasi baru dalam masyarakat dan kemampuan simbol membelokkan makna atas nama kepentingan kelas dominan.

Pembicaraan mengenai sistem simbolik, bagi Bourdieu, senantiasa dihubungkan dengan konsep kekuasaan simbolik. Maksudnya dari keserluruhan sistem simbolik baik itu agama, bahasa, dan lain sebagainya, akan menunjukkan keterkaitan akan fungsi-fungsi yang berbeda. Kekuasaan simbolik dapat diandaikan sebagai kekeuatan magis' guna membuat individu, kelompok, atau masyarakat patuh melalui mobilisasi tata simbol. Ketika mereka yang didominasi menerima begitu saja atau tidak menyadari pemaksaan yang ditanamkan lewat simbol-simbol, maka saat itu lah praktik dominasi tersebut bekerja.

Kekuasaan simbolik dalam memaksimalkan kekuatannya bagi Bourdieu (Fashri, 2007: 142) sangatlah tergantung dalam dua hal. *Pertama*, tergantung pada kepemilikan modal simbolik . Semakin besar seseorang atau kelompok memiliki modal simbolik, semakin besar pula peluang untuk menang, artinya modal simbol merupakan kredit terbentuknya otoritas sosial. *Kedua*, tergantung pada efektivitas simbolik dimana strategi investasi simbolik bekerja. Eektivitas ini bekerja atas dasar pandangan yang ditawarkan atau sejauh mana strategi investasi simbolik dijalankan. Dalam pandangan ini, kekuasaan simbolik merupak sebuah kekuasaan pentahbisan,

sebuah kekuasaan untuk menyembunyikan atau menampakkan sesuatu lewat kata-kata.

Pemikiran yang telah apa Bourdieu tegaskan mengenai kuasa simbol akan digunakan peneliti dalam menganalisis permasalahan yang ada pada kedua perguruan pencak silat Tawakal dan Tapak Suci, yakni mengenai pola dominasi simbol yang terdapat pada masing-masing perguruan pencak silat. Pada dasarnya dalam memaksimalkan kekuatan dominasi simbolnya bagi Bourdieu terdapat dua konsep yakni kepemilikan modal simbol dan keefektivitas simbol.

Konsep yang *pertama*, konsep kepemilikan modal simbolik. Kepemilikan modal simbolik ini sangat cocok dijelaskan dengan kepemilikan modal simbol yang terdapat didalam perguruan pencak silat Tawakal dan Tapak Suci, yakni simbol lambang, busana dan masing-masing alat peraga perguruan Tawakal dan Tapak Suci.. Karena apa, kepemilikan modal seperti ini sangat dominan dan juga sebagai ciri khas dari perguruan pencak silat Tawakal dan Tapak Suci. Sesuai apa yang telah peneliti lakukan pada penelitian ini, simbol kebal dan air keras ini dapat diketahui merupakan simbol yang ingin dimiliki dan sering dimainkan pada perguruan pencak silat Tawakal dan Tapak Suci. Hal tersebut sangatlah cocok dengan apa yang diungkapkan Bourdieu mengenai pengoptimalan dalam menciptakan kekuasaan simbolik dengan memiliki modal simbol yang besar, karena apa semakin besar moda simbol yang dimiliki suatu kelompok tersebut semakin besar pula peluang untuk memperoleh suatu kekuasaan.

Kedua efektivitas simbol, efektivitas ini bekerja atas dasar pandangan yang ditawarkan atau sejauh mana strategi investasi simbol dijalankan. Dilihat dari konsep ini simbol-simbol yang ada pada tiap perguruan pencak silat merupakan suatu bentuk investasi untuk menciptakan suatu kekuasaan akan simbol. Dari pemaparan tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa ada implikasi teori dari teori yang peneliti gunakan mengenai kekuasaan simbolik dengan penelitian mengenai bentuk-bentuk simbol yang dapat menghasilkan sesuatu kekuasaan simbolik dari hasil penelitian ini.

C. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian di lapangan terhadap “Hakikat Simbol Pada Perguruan Pencak Silat Tawakal Dan Tapak suci Kota Pangkalpinang” sebagai berikut :

1. Disarankan kepada pihak pemerintahan baik itu pemerintah kota maupun pemerintah provinsi agar untuk ikut serta mendukung melestarikan tradisi budaya melayu yakni bela diri pencak silat yang sudah menjadi turun temurun. Tradisi pencak silat sudah berurat-berakar dikalangan masyarakat Indonesia sejak lama. Sebagaimana seni beladiri di negara-negara lain, pencak silat yang merupakan seni beladiri khas Indonesia memiliki ciri khas tersendiri yang dikembangkan untuk mewujudkan identitas. Demikian pula bahwa seni beladiri pencak silat di Indonesia juga beragam dan memiliki ciri khas masing-masing.
2. Diharapkan kepada seluruh masyarakat Pangkalpinang dapat selalu menjaga tradisi budaya yang sangat menjadi ciri khas masyarakat melayu

khususnya. Selainitu juga diharapkan untuk masyarakat khususnya agar dapat mengerti akan pentingnya ilmu beladiri pencak silat dan dapat membedakan pencak silat yang ada terkhusus, pencak silat Tawakal dan pencak silat Tapak Suci. Kedua pencak silat tersebut memiliki karakteristik aliran pencak silat masing-masing,sehingga masyarakat pada umumnya dapat mengerti masing-masing perguruan pencak silat yang ada.

